

TINJAUAN TERHADAP EFEKTIVITAS INSTRUMEN PENILAIAN NON TES DI SEKOLAH DASAR : STUDY KASUS KELAS VI SDN 130 PEKANBARU

Isti Kumala Dewi¹, Aisyah Arsurahmah², Dafinna Syaharani³, Salsabila Putri⁴,
Hendri Marhadi⁵

isti.kumala3673@student.unri.ac.id¹, aisyah.arsurahmah4867@student.unri.ac.id²,
dafinna.syaharani0385@student.unri.ac.id³, salsabila.putri3703@student.unri.ac.id⁴,
hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id⁵

Universitas Riau

ABSTRAK

Penilaian hasil belajar di sekolah dasar tidak hanya dalam bentuk tes tertulis, tetapi juga instrumen Non Tes. Instrumen Non Tes yang digunakan antara lain adalah penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian sikap. Di SDN 130 Pekanbaru, penggunaan instrumen penilaian non tes telah diterapkan untuk mengukur kompetensi siswa Kelas VI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan instrumen penilaian Non Tes di SDN 130 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan studi kasus. Adapun teknik yang digunakan melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas VI SDN 130 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen penilaian non tes efektif digunakan sebagai penilaian di SDN 130 Pekanbaru. 44,2% dengan hasil sangat baik dan 55,8% dengan hasil baik. Maka dari hasil tersebut membuktikan penilaian ini 100% efektif digunakan.

Kata Kunci : instrumen non tes, penilaian hasil belajar, sekolah dasar.

ABSTRACT

Assessment of learning outcomes in elementary schools is not only in the form of written tests but also non-Test instruments. Non-test instruments used include performance assessment, project assessment, portfolio assessment, and attitude assessment. At SDN 130 Pekanbaru, the use of non-test assessment instruments has been applied to measure the competence of Class VI students. This study aims to determine the effectiveness of non-test assessment instruments at SDN 130 Pekanbaru. The research method used is Qualitative with case studies. The techniques used through observation and interviews. The subjects of this study were teachers and grade VI students of SDN 130 Pekanbaru. The results showed that the use of non-test assessment instruments was effectively used as an assessment at SDN 130 Pekanbaru. 44.2% with very good results and 55.8% with good results. So these results prove that this assessment is 100% effective in use.

Keywords: Non-Test instruments, assessment of learning outcomes, elementary school.

PENDAHULUAN

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan instrument penilaian. Menurut Seng dkk, penilaian adalah semua bentuk pengumpulan informasi oleh guru, kemudian dianalisis, disintesis, diinterpretasikan, dan digunakan dalam kelas untuk mengambil suatu keputusan (Yusuf, 2019). Instrument penilaian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur variabel tertentu yang berkaitan dengan kompetensi peserta didik. Instrument penilaian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu instrument penilaian tes dan instrument penilaian non tes. Instrument penilaian non tes adalah instrument penilaian yang tidak menggunakan tes tertulis, melainkan dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara, atau penilaian kinerja. Menurut Widoyoko teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang

berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Instrument penilaian non tes biasanya digunakan untuk mengukur kompetensi afektif atau sikap dan kompetensi psikomotorik atau keterampilan peserta didik. Sementara menurut Depdiknas yang dikutip oleh Jihad penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi yang objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan perlakuan selanjutnya (Intang, 2018). Penilaian memberikan masukan dalam proses belajar mengajar dan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan upaya pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, dapat lebih meningkatkan proses belajar dan mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Evaluasi memainkan peran penting dalam proses perolehan pengetahuan (Katarina Podlogar, 2020). Melalui proses penilaian, guru dapat menilai kemampuan siswa, menentukan kesesuaian teknik yang digunakan, dan memastikan siswa mencapai kemampuan yang direncanakan. Menurut Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Menurut Edwin Wond dan Gerold W. Brown Nuryadi evaluasi pendidikan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan (Sudaryanti et al., 2020). Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai seseorang. Dari beberapa paparan di atas peneliti menyimpulkan evaluasi adalah penilaian yang digunakan sebagai acuan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi membantu guru mengambil keputusan yang tepat mengenai tindakan selanjutnya. Sehingga, hasil evaluasi menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kinerjanya di masa depan (Septikasari et al., 2023). Di Indonesia, instrument penilaian non tes telah diterapkan dalam kurikulum 2013, yang mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk melakukan penilaian autentik, yaitu penilaian yang mengukur semua aspek kompetensi peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dengan menggunakan berbagai instrument penilaian, baik tes maupun non tes. Salah satu jenjang pendidikan yang menerapkan instrument penilaian non tes adalah sekolah dasar (SD) (Yuliawati et al., 2022). Di SD, instrument penilaian non tes digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan dan sikap.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Creswell merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari dan memahami fakta utama. Menurut Mulyana adalah metode ilmiah untuk menyampaikan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara keseluruhan terhadap subjek penelitian (Syamsudin, 2019). Metode kualitatif menurut Moleong yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Trihartayati, 2018). Untuk memahami fakta utama ini, peneliti mewawancarai informan dengan mengajukan pertanyaan umum maupun pertanyaan yang luas. Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi kasus, wawancara, dan observasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan langsung dengan salah seorang guru kelas VI yang mengajar di SDN 130 Pekanbaru yang berada di Jalan Srikandi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective*, yang berarti berhasil, sesuatu yang berhasil dilakukan. Konsep efektivitas adalah konsep luas yang mencakup beberapa faktor internal maupun eksternal organisasi. Efektivitas adalah hubungan antara usaha yang dikeluarkan dan mencapai suatu tujuan. Semakin banyak produksi yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu organisasi, program, atau kegiatan. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan mencapainya (Santoso, 2019). Oleh karena itu, efektivitas mengacu pada hubungan antara keluaran atau hasil yang sebenarnya dicapai atau tujuan atau hasil yang ditetapkan atau diharapkan dalam rencana (Munawaroh et al., 2021). Suatu organisasi dikatakan efektif bila hasil yang dihasilkan memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya dan upaya secara optimal untuk mencapai tujuan. Secara sederhana efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan yang diharapkan dan dengan hasil yang maksimal (Faradiba et al., 2021).

Penyusunan Instrument Penilaian Non Test

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel yang diteliti. Evaluasi adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan informasi (deskripsi numerik atau verbal), menganalisisnya, dan menafsirkannya untuk pengambilan keputusan (Bustanul, 2018). Oleh karena itu, berdasarkan pengertian alat dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang menjadi dasar analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2016, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan oleh pendidik dapat berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik (Hudaidah et al., 2024). Pengertian instrumen dalam lingkup evaluasi didefinisikan sebagai perangkat untuk mengukur hasil belajar siswa yang mencakup hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dike et al., 2022).

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data atau informasi. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang cara kerja sesuatu, dan informasi tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alternatif yang tepat (Sutono et al., 2022). Berdasarkan pengertian instrumen dan evaluasi, instrumen penilaian kadang juga disebut dengan alat penilaian atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

1. Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
2. Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
3. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Instrumen non tes merupakan instrumen penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik non tes adalah alat penilaian yang digunakan tanpa melalui tes. Teknik non tes merupakan cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji. Teknik non tes biasanya dilakukan

dengan cara wawancara, pengamatan secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada (Shobariyah, 2018). Pada evaluasi penilaian hasil belajar, teknik ini biasanya digunakan untuk mengukur pada ranah afektif dan psikomotorik, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur pada ranah kognitif.

Teknik penilaian non tes jika dilihat dari kata yang menyusunnya, maka non tes dapat kita artikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahaminya (Septikasari et al., 2023). Dengan kata lain, instrument ini berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan Panca indera peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis.

Kekurangan dan Kelebihan Penyusunan Instrument Penilaian Non Test

Instrumen penilaian non-tes memiliki peran penting dalam mengukur hasil belajar siswa, terutama dalam aspek afektif dan keterampilan motorik (Candimulyo, 2023). Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari instrumen penilaian non-tes (Rusilowati, 2018):

1. Kelebihan
 - a. Fleksibilitas dalam penggunaan metode dan pendekatan dalam pengumpulan data.
 - b. Tidak memerlukan persiapan dan waktu yang lama untuk melaksanakan non tes.
 - c. Mencakup aspek kehidupan yang kompleks dan beragam di mana kuantifikasi menjadi sulit.
 - d. Menilai keterampilan dan pemahaman dengan menilai secara langsung performansi murid dengan setting yang alami.
 - e. Guru bisa menilai siswa secara komprehensif, bukan hanya dari aspek kognitif saja, tapi juga afektif dan psikomotornya.
2. Kekurangan
 - a. Subjektivitas dalam penilaian dan interpretasi data yang dikumpulkan.
 - b. Memerlukan tingkat keahlian dan pengalaman yang lebih tinggi dalam mengumpulkan data.
 - c. Lebih sulit dalam proses analisis dan pengolahan data.
 - d. Tidak dapat memberikan umpan balik yang terukur secara langsung kepada individu atau kelompok yang dinilai.
 - e. Memerlukan sumber daya manusia dan waktu yang lebih banyak dalam pengumpulan data.

Langkah-langkah Penyusunan Instrument Penilaian Non Test

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penilaian yaitu seperti masalah dan variabel, sumber data yang di gunakan harus diketahui terlebih dahulu, keterangan dalam instrument jenis data yang digunakan harus jelas, juga mudah dan praktis digunakan dan tetap dapat menghasilkan data yang diperlukan (Septikasari et al., 2023). Berikut Langkah-langkah Penyusunan instrument penilaian non test:

1. Menganalisis setiap variabel menjadi sub variabel
Yang pertama yaitu Menganalisis terlebih dahulu setiap variabel menjadi subvariabel kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator-indikator. Berarti Pecahkan terlebih dahulu setiap variabel menjadi subvariabel, kemudian kembangkan menjadi beberapa indikator dan Pastikan indikator tersebut spesifik, terukur, relevan, dan dapat diamati (Sutono et al., 2022).

2. Menentukan jenis instrument

Selanjutnya, menentukan jenis instrument dengan cara memahami tentang variabel dan indikator Penelitiannya. Pahami terlebih dahulu tentang variabel dan indikator lalu tentukan kisi-kisi yang menjadi pedoman dalam merumuskan item instrument yang efektif (Hutapea, 2019).

3. Menyusun kisi-kisi instrument

Selanjutnya, Menyusun kisi-kisi instrument sebagai Pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dan Pada kisi-kisi itu harus mencakup Ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan, banyaknya Pertanyaan, serta waktu yang dibutuhkan (Rukayah et al., 2021).

4. Menyusun Item pertanyaan

Setelah kisi-kisi disusun, Berikutnya adalah menyusun Item pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen yang akan digunakan. Cara menyusun item pertanyaannya disesuaikan dengan jenis instrument yang dipilih lalu Rumuskan pertanyaan dengan jelas dan mudah dipahami, selanjutnya gunakan bahasa yang sesuai dengan target responden dan hindari pertanyaan yang sugestif (Uthpah et al., 2021).

5. Melakukan uji coba instrumen

Langkah terakhir adalah melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitas Serta keterbacaan setiap item.

B. Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada salah satu guru wali kelas VI di SDN 130 Pekanbaru mengenai penilaian non tes yaitu penilaian non tes sangat penting karena penilaian ini akan tertera di dalam rapor peserta didik. Penilaian non tes ini terdiri atas (1) Penilaian Perilaku/Sikap, pada penilaian ini guru akan mengamati peserta didik baik dalam proses pembelajaran, bergaul dengan teman sebaya, serta sikap peserta didik di luar jam pelajaran. (2) Penilaian Sosial, penilaian ini guru akan menilai sikap sosial peserta didik kepada teman sebayanya, seperti toleransi peserta didik dengan teman sebaya yang berbeda agama, suku maupun adat istiadat. (3) Penilaian Kepribadian, pada penilaian ini guru akan mengamati kepribadian peserta didik, apakah peserta didik itu memiliki kepribadian yang baik atau memiliki kepribadian yang suka mengganggu teman sebayanya. Dari hasil penilaian non tes tersebut lah yang akan dituangkan ke dalam rapor peserta didik. Penilaian non tes ini mempengaruhi lulus/tidaknya peserta didik untuk naik kelas. Penilaian non tes yang ditetapkan di sekolah tersebut minimal peserta didik harus memperoleh nilai B, jika peserta didik mendapatkan nilai dibawahnya, maka peserta didik tersebut dianggap tidak naik kelas.

Instrumen pada penilaian non tes ini lebih mengutamakan pada mengamati peserta didik sedetail mungkin mengenai perilakunya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tantangan yang dimiliki guru di sekolah tersebut, yaitu tidak adanya pelatihan dan petunjuk secara jelas kepada guru, sehingga guru di sekolah tersebut hanya membuat penilaian non tes sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya, selain itu dengan perbedaan kebudayaan yang dimiliki oleh peserta didik juga menjadi tantangan guru dalam menilai sikap peserta didik. Sehingga untuk mengatasi tantangan tersebut, guru di sekolah tersebut bekerja sama dengan guru bidang studi maupun teman sejawat untuk bekerjasama dalam mengawasi sikap, intoleransi maupun sosial siswa.

Tabel 1. Penilaian Non Tes Peserta Didik

No	Nama Siswa	Jujur			Disiplin			Bertanggung Jawab			Santun			Peduli			Percaya Diri			
		SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	
1.	Alexa Ratu Chania	√				√			√			√			√			√		
2.	Ayusyela Exeenra	√				√			√			√			√					√
3.	Calvin Jordan Pandey	√				√			√			√			√					√
4.	Charissa Bestari Sitompul	√			√			√			√			√				√		
5.	Cinta Keisha Putri	√				√			√			√			√					√
6.	Muhamad Husain		√		√			√			√			√				√		

Keterangan :

SB = Sangat Baik

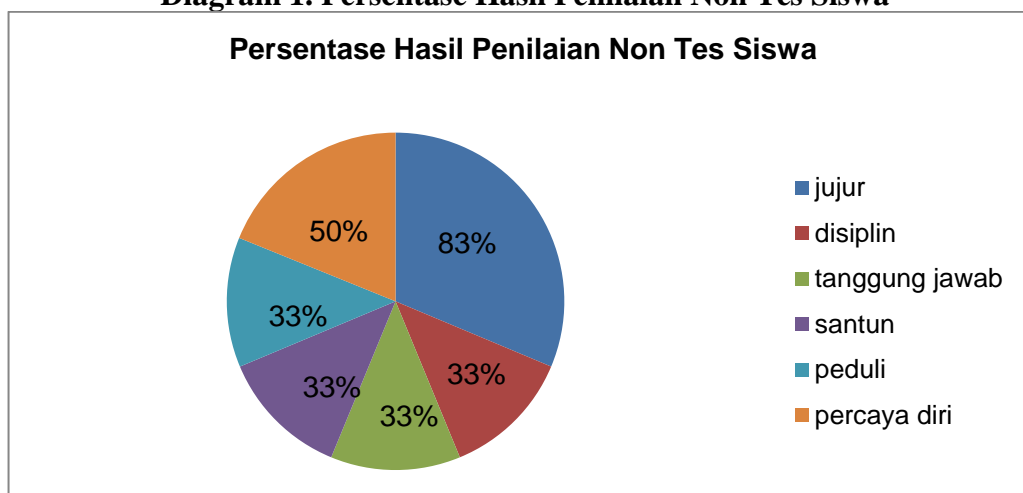
B = Baik

PB = Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh hasil persentase penilaian non tes peserta didik dari kegiatan penelitian melalui pengamatan yang dilakukan kepada siswa kelas VI di SDN 130 Pekanbaru, yaitu:

- 83% sikap jujur siswa tergolong sangat baik dan 17% tergolong baik
- 33% sikap disiplin siswa tergolong sangat baik dan 67% tergolong baik
- 33% sikap bertanggung jawab siswa tergolong sangat baik dan 67% tergolong baik
- 33% sikap santun siswa tergolong sangat baik dan 67% tergolong baik
- 33% sikap peduli siswa tergolong sangat baik dan 67% tergolong baik
- 50% sikap percaya diri siswa tergolong sangat baik dan 50% tergolong baik

Diagram 1. Persentase Hasil Penilaian Non Tes Siswa



Dari data tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian non tes yang digunakan di SDN 130 Pekanbaru terbukti efektif. Dalam hal ini, siswa menunjukkan sikap sangat baik dan baik dalam berbagai aspek perilaku. Sebesar 83% sikap jujur siswa mendapatkan persentase tertinggi untuk kategori sangat baik, yang menandakan bahwa nilai jujur telah berhasil ditanamkan dengan baik di sekolah ini. Sementara itu, sikap disiplin, tanggung jawab, santun dan peduli sebaiknya dapat ditingkatkan, karena persentase yang lebih rendah untuk kategori sangat baik yaitu sebesar 33% dibandingkan dengan kategori baik sebesar 67%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen penilaian non tes di SDN 130 Pekanbaru efektif dalam mengukur kompetensi siswa. Instrumen penilaian non tes yang digunakan, seperti penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian sikap, dapat memberikan informasi yang objektif dan menyeluruh tentang hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan instrumen penilaian non tes secara efektif dapat diterapkan sebagai alat penilaian di SDN 130 Pekanbaru. 44,2% dengan hasil sangat baik dan 55,8% dengan hasil baik. Maka dari hasil tersebut membuktikan penilaian ini 100% efektif digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustanul, Y. (2018). Teknik dan Instrumen Penilaian Non Tes.
- Candimulyo. (2023). Penilaian Non Tes. 1(1), 129–142.
- Dike, D., Fitriana, F., & Adpriyadi, A. (2022). Instrumen Penilaian Tes Berorientasi Hots Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.51826/edumedia.v6i2.667>
- Faradiba, S., Muchsin, S., & Hayat. (2021). Efektifitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online di Badan Pusat Statistik Kota Malang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 277–286.
- Hudaidah, H., Safitri, S., Syarifuddin, S., & Pratama, Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Instrument Penilaian Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMA Di Kota Lubuk Linggau. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 601–612. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.969>
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Intang, B. (2018). Penyusunan Instrumen Tes dan Instrumen Non Tes Sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran.
- Katarina Podlogar. (2020). Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi.
- Munawaroh, R. Z., Prastowo, A., & Nurjanah, M. (2021). Efektivitas Penilaian Pembelajaran Menggunakan Google Form pada Pembelajaran Daring. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2152>
- Rukayah, R., Poerwanti, J. I. S., & Syawaludin, A. (2021). Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Menulis Kreatif bagi Guru-Guru SD di Kota Surakarta. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2656>
- Rusilowati, A. (2018). Pengembangan Instrumen Non Tes. 7–21.
- Santoso, P. B. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Tik E. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan Dan Pengembangan*, September, 287–292.
- Septikasari, R., Inayah, F., Husniyah, N. A., & Rini, R. M. (2023). Teknik Penilaian Tes dan Non Tes. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 761–764.
- Shobariyah, E. (2018). Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–13.
- Sudaryanti, S., Pamungkas, J., Harun, H., & Syamsudin, A. (2020). Evaluasi pembelajaran tata nilai budaya Yogyakarta di taman kanak-kanak se-kabupaten bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 79–85. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.27041>
- Sutono, A., Triwidodo, A., & Purnamasari, I. (2022). Instrumen Penilaian Berbasis Pendidikan Multikultural Pada Tema Indahnya Kebersamaan Di Sekolah Dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 112–118. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.60241>
- Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Instumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini (p. 413).
- Trihartayati. (2018). Penerapan Metode Kualitatif pada Penilaian Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Uthpah, N., Mulyana, E. H., & Sumardi, S. (2021). Studi Kasus Keterampilan Sosial Anak Usia

- Dini dari Orang Tua Tunanetra. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 104–110. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.40919>
- Yuliawati, D. D., Bintang, K. A., Fath A., M. S., Fitrotul, R., Gheafitri, Z., & Hanatan, A. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Penilaian Tes Dan Non Tes. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 11(2), 65. <https://doi.org/10.19184/jpf.v11i2.31048>
- Yusuf, A. M. (2019). Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Evaluasi, dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *Buku Ajar Teori Dan Ilmu Konstitusi*, 13.